

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan media komunikasi untuk menghubungkan pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Suatu laporan keuangan sangat diperlukan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan tersebut berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan untuk mengambil suatu keputusan. Pada umumnya terdapat 4 jenis laporan keuangan, antara lain: Laporan Laba/Rugi, Laporan Perubahan Modal, Laporan Posisi Keuangan, Catatan atas Laporan Keuangan, Laporan Arus Kas. Yang paling utama dari laporan keuangan adalah informasi tentang laba. Informasi laba merupakan faktor terpenting untuk menaksir kinerja dan pertanggungjawaban manajemen, informasi laba tersebut dapat membantu pihak perusahaan melakukan penaksiran untuk kondisi perusahaan di masa yang akan datang.

Untuk mempengaruhi angka pada laporan keuangan, pihak manajemen biasa melakukan manajemen laba. Manajemen laba merupakan kegiatan untuk memengaruhi angka pada laporan keuangan, yang dapat menjadi faktor berkurangnya kredibilitas laporan keuangan (Amperaningrum dan Sari, 2013). Salah satu cara untuk mengukur manajemen laba adalah dengan menggunakan proksi *Discretionary Accrual*, dimana pihak manajer ikut berintervensi dalam proses akuntansi.

Dalam *Agency Theory* menjelaskan bahwa manajemen laba dapat dikendalikan dengan diawasi melalui *Good Corporate Governance* (Herawaty, 2008). *Good Corporate governance* merupakan suatu system yang dirancang untuk mengarahkan pengelolaan perusahaan secara professional berdasarkan prinsip-prinsip transparansi, akuntabilitas, tanggungjawab, independen, kewajaran, dan kesetaraan dan juga *corporate governance* dapat mendorong terbentuknya pola kerja manajemen yang bersih, transparan, dan

professional (Effendi, 2016:3). Mekanisme GCG dibagi menjadi dua kelompok yaitu: (1) internal mechanism (mekanisme internal) yang terdiri dari komposisi dewan direksi/komisaris, kepemilikan manajerial, dan kompensasi eksekutif, (2) external mechanism (mekanisme eksternal) seperti pengendalian oleh pasar dan debt financing (Barnhart dan Rosenstein, 1998). Dalam penelitian ini mekanisme *Good Corporate Governance* yang diteliti meliputi komite audit dan dewan komisaris independen.

Faktor lain yang mempengaruhi manajemen laba yaitu *leverage*. *Leverage* merupakan tingkat sejauh mana modal dengan utang digunakan dalam struktur modal perusahaan. Perusahaan yang memiliki rasio leverage tinggi yang diakibatkan besarnya utang dibandingkan aktiva perusahaan, diduga melakukan manajemen laba karena perusahaan terancam tidak dapat memenuhi kewajiban pembayaran utang pada waktunya (Fauziyah, 2017).

Faktor lainnya selain *Good corporate governance* dan *leverage* yang mempengaruhi praktik manajemen laba yaitu Kinerja keuangan. Penilaian kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilakukan dengan analisis rasio keuangan, salah satunya adalah *Return on Assets (ROA)*. ROA sangat berpengaruh terhadap manajemen laba, Tahayyuunihayah (2017) mengatakan semakin tinggi ROA maka membuat probabilitas untuk melakukan manajemen laba meningkat dan juga akan meningkatkan daya tarik investor terhadap perusahaan.

Penelitian ini menggunakan populasi pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2015-2017. Untuk memperluas objek pada perusahaan yang terdaftar di JII karena masih sedikit peneliti terdahulu yang menggunakan perusahaan yang terdaftar dalam JII sebagai populasi penelitian. Dan juga pada dasarnya Jakarta Islamic Index merupakan indeks saham yang sesuai syariat islam, dimana saham yang pengelolaan dan manajemennya transparan. Maka dari itu dalam menjalankan aktivitasnya perusahaan yang terdaftar dalam JII perlu mempunyai integritas tinggi untuk tidak menurunkan kepercayaan investornya. Sehingga apabila perusahaan

tersebut diketahui melakukan manajemen laba otomatis kepercayaan investor akan berkurang.

Penelitian Maf'ul Taufiq, dkk (2014) yang meneliti Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance*, kinerja keuangan, dan manajemen keuangan dimana GCG dengan komposisi yang berbeda dengan penelitian ini yaitu kepemilikan institusional, kepemilikan direksi, proporsi dewan komisaris independen, ukuran dewan komisaris dan komite audit berpengaruh signifikan secara langsung terhadap kinerja keuangan. Akan tetapi GCG berpengaruh tidak signifikan terhadap manajemen laba. dan manajemen laba berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan.

Penelitian lain dari Yogi dan Damayanthi (2016) yang juga meneliti GCG terhadap manajemen laba. komponen GCG yang digunakan dewan komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional. Dengan hasil analisis dari penelitian tersebut menyimpulkan bahwa GCG tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Penelitian Izzati amperaningrum dan Intan Komala Sari (2013) yang juga meneliti GCG, *leverage*, kinerja keuangan terhadap manajemen laba dimana berdasarkan hasil penelitian tersebut GCG, *leverage*, kinerja keuangan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba

Sebagaimana hasil yang berbeda-beda dari peneliti sebelumnya maka penelitian ini mengkaji ulang dari penelitian-penelitian sebelumnya dengan tambahan variabel yang berbeda, proksi pengukuran yang berbeda dan dengan data perusahaan yang terdaftar di JII periode 2015-2017.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, penulis merumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah Komite Audit berpengaruh terhadap Manajemen Laba?
2. Apakah Dewan Komisaris Independen berpengaruh terhadap Manajemen Laba?

3. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap Manajemen Laba?
4. Apakah Kinerja Keuangan berpengaruh terhadap Manajemen Laba?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh Komite Audit terhadap Manajemen Laba.
2. Untuk mengetahui pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Manajemen Laba.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Leverage* terhadap Manajemen Laba.
4. Untuk mengetahui pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Manajemen Laba.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Memberikan pengetahuan tentang pengaruh *good corporate governance*, *leverage*, dan kinerja keuangan terhadap manajemen laba.
2. Menjadi referensi untuk peneliti selanjutnya yang akan meneliti topik yang sama.
3. Sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi bagi investor.